

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

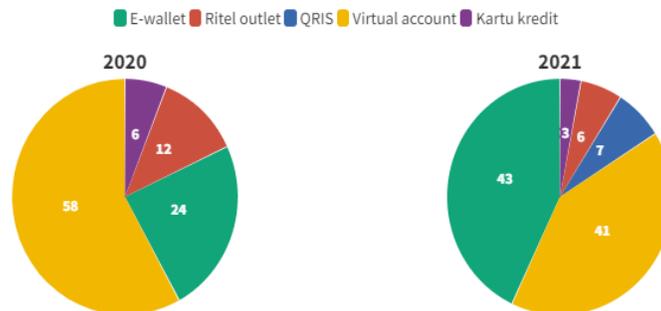
Teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi saat ini berevolusi dengan begitu cepat seiring dengan kemudahan yang diciptakan. Selaras dengan situasi tersebut juga terjadi perkembangan pada pemikiran masyarakat hingga transaksi ekonomi yang lebih efisien, termasuk pembayaran dalam transaksi ekonomi dengan sistem non tunai yang dipicu oleh adanya modernisasi. Wujud sistem transaksi elektronik tersebut dikenal dengan *fintech*. Peraturan Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 mengungkapkan bahwa: “Evolusi modernisasi dan sistem informasi kerap menciptakan aneka ragam inovasi, utamanya yang berelasi dengan jasa finansial yang ditopang oleh teknologi yang dikenal dengan *financial technology (Fintech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk di bidang jasa sistem pembayaran”. *Fintech* memiliki beberapa jenis yakni *crowdfunding*, *microfinancing*, *digital payment system*, *e-aggregator* dan *peer to peer lending (P2P Lending)*. Pada kategori pembayaran (*digital payment system*) yakni dompet digital (*e-wallet*). Dompet digital (*e-wallet*) yakni pembayaran elektronik yang pada dasarnya uang nantinya disimpan, dimekanisme dan diterima dalam bentuk keterangan digital, tanpa meminimalisir dari taksiran mata uang itu sendiri. Begitu pula dengan mekanisme transfer yang diimplementasikan lewat alat pembayaran elektronik.

Menurut Jogiyanto (dalam Desvronita, 2021), minat penggunaan yakni keinginan pribadi atau alasan guna mengimplementasikan perilaku tertentu jika

punya keinginan yang kuat guna mengimplementasikannya. Dengan kemudahan dari pengaplikasian *e-wallet* jadi mendorong minat guna mengaplikasikan sistem itu. Hal ini terjadi imbas masyarakat membutuhkan mekanisme transaksi pembayaran yang praktis, aman, efektif dan cepat. Pengaplikasian uang tunai dalam bertransaksi bisa menimbulkan resiko yang lebih besar dikomparasikan dengan mengimplementasikan mekanisme pembayaran mengaplikasikan *e-wallet*. Dengan mengaplikasikan *e-wallet*, para pengguna tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, lalu bisa meminimalkan resiko pencurian dan meminimalisir peredaran uang palsu. Dengan mengaplikasikan *e-wallet*, transaksi bisa diimplementasikan kapanpun dan dimanapun serta beragam riwayat transaksi bisa tercatat dengan jelas. Lewat fitur ini, para pengguna bisa mendapati kapan saja mereka mengimplementasikan top-up maupun pembelian, dengan mudah dan lengkap. guna itu, *e-wallet* bisa membantu menganalisis pengeluaran, lalu memudahkan pengguna dalam mendata finansial mereka. Lewat argumentasi itu, pengaplikasian *e-wallet* ini sangatlah penting bagi masyarakat dan negara.

Perkembangan modernisasi dan keterangan di era globalisasi saat ini nantinya membantu pertumbuhan ekonomi digital negara. Bank Indonesia selaku bank sentral yang bertugas dan punya otoritas di bidang pembayaran telah mengimplementasikan persiapan. Lantas pada 14 Agustus dicanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) oleh BI dan pemerintah guna memicu kenaikan kesadaran masyarakat pada pengaplikasian instrumen non tunai, lalu berangsur-angsur terbentuk komunitas atau masyarakat yang lebih mengaplikasikan instrumen non tunai khususnya dalam mengimplementasikan transaksi atas kegiatan ekonominya.

### Tren Penggunaan Alat Bayar Digital 2020-2021



Gambar 1.1

Gambar Tren Pengaplikasian Alat Bayar Digital  
(Sumber: <https://data.tempo.co/>)

Berlandaskan statistik perusahaan *fintech* Xendit, *e-wallet* menjadi *platform* pembayaran digital terpopuler pada tahun 2021. Dari 150 juta lebih transaksi digital yang dimekanisme Xendit, 43 persen transaksi finansial mengaplikasikan *e-wallet*. Jumlah itu naik dari 24 persen di tahun 2020. Pengaplikasian *e-wallet* bertumbuh positif dari tahun ke tahun.

Mahasiswa yakni golongan masyarakat yang terbuka akan evolusi modernisasi. Jenjang pendidikan tinggi menjadikannya sebagai penggerak perubahan sehingga dituntut untuk melek teknologi, termasuk dalam sistem pembayaran yang diaplikasikan. Tren global juga tidak luput untuk dicicipi oleh kalangan mahasiswa dalam aktivitasnya, tergolong juga transaksi belanja *offline* maupun online. Maka, sistem pembayaran elektronik marak disenangi mahasiswa terutama karena keefisiensinya.

Research Director Customer Experience Ipsos Indonesia Olivia Samosir, mengatakan yakni 68% pengguna dompet digital (*e-wallet*) yakni milenial. Generasi

milennial yakni pribadi yang lahir di tahun 1980-2000 dengan usia 21-41 tahun yang mana sebagian itu berusia 21-22 tahun adalah mahasiswa.

Peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai responden riset imbas mahasiswa Fakultas Ekonomi telah dapat ilmu finansial yang cukup. Ilmu finansial yang dimaksud yakni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat pembelajaran terkait finansial yang lebih lengkap lewat mata kuliah yang didapatkan. Mata kuliah itu tentunya tidak lepas dari praktek kuliah yang berelasi dengan finansial. Hal itu tentunya nantinya membuat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat kapasitas, keterampilan, dan keahlian mengenai finansial dengan maksimal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi diekspektasikan lebih bisa dalam menata finansial dan menyadari nantinya modernisasi mengenai finansial didalam bertransaksi. Jadi dari itu, diekspektasikan bisa membuat keputusan yang tepat dalam minat penggunaan *e-wallet*. Berlandaskan hal itu, peneliti mengimplementasikan survey awal pada Mahasiswa FE Undiksha lewat pendistribusian kuesioner mengaplikasikan media *google form* menghasilkan 8 responden Prodi S1 Akuntansi, 7 responden Prodi S1 Manajemen, 7 responden Prodi S1 Pendidikan Ekonomi dan 8 responden dari D4 Akuntansi Sektor Publik. Dari 30 responden itu, menyimpulkan yakni 1 responden dari Prodi S1 Akuntansi, 6 responden dari Prodi S1 Manajemen, 2 responden dari Prodi S1 Pendidikan Ekonomi, dan 2 responden dari Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik tidak mengaplikasikan *e-wallet*. Hal ini mengutarakan yakni minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen paling rendah dikomparasikan mahasiswa Prodi S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi dan D4 Akuntansi. Hal ini mengutarakan kenyataan di lapangan tidak sejalan dengan statistik impact Research Director Customer Experience Ipsos

Indonesia Olivia Samosir, mengatakan yakni 68% pengguna dompet digital (*e-wallet*) yakni milenial.

Minat penggunaan *e-wallet* ini diimbangi oleh literasi keuangan Apriliana (2020) dan Lestari (2019). Meliza Awalina (2019) mengutarakan minat penggunaan *e-wallet* diimbangi oleh persepsi kemanfaatan dan literasi keuangan. Ramadhan dan Tamba (2022) mengutarakan minat penggunaan *e-wallet* diimbangi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Rahmawati dan Yuliana (2020) mengutarakan yakni minat penggunaan *e-wallet* diimbangi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan. Mia dkk (2020) mengutarakan yakni minat penggunaan *e-wallet* diimbangi oleh daya tarik promosi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan. Elsa Silaen dan Bulan Prabawani (2019) mengutarakan minat beli ulang saldo *e-wallet* OVO diimbangi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan promosi. Novrita Debora Kelah (2020) mengutarakan minat mengaplikasikan *e-wallet* diimbangi oleh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) mengutarakan minat penggunaan *fintech* diimbangi oleh literasi keuangan, persepsi kemudahan, kontribusi, keamanan, dan imbas sosial. Jadi, bisa diinferensikan variabel-variabel yang berimbangi pada minat penggunaan *e-wallet* yakni literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan pengaplikasian, persepsi keamanan, imbas sosial dan daya tarik promosi. Dalam riset ini hanya memfokuskan mengaplikasikan variabel literasi keuangan dan persepsi manfaat yang berimbangi pada minat penggunaan *e-wallet*. Karena, variabel literasi keuangan berimbangi dominan pada riset Meliza Awalina (2019) serta variabel persepsi manfaat berimbangi dominan pada riset Mia dkk (2020).

Literasi keuangan yakni kapasitas, keahlian, keterampilan, dan keyakinan yang punya imbas pada sikap dan perilaku seseorang dalam menata finansial guna kesejahteraan finansial pribadinya. Orang dengan literasi keuangan yang baik berpengaruh pada putusan finansialnya. Hal ini berelasi dengan manajemen finansial, imbas dengan literasi keuangan pribadi bisa mengkasifikasi yang menjadi kebutuhan maupun keinginan. Literasi keuangan berimbas positif karena memicu rasa selektif dalam mengelola finansialnya dan terhindar dari perilaku konsumtif. Apalagi situasi saat ini sangat mudah untuk masyarakat melakukan konsumsi. Penaksiran literasi krusial diimplementasikan guna mendapati seberapa tingkat ilmu individu. Riset yang diimplementasikan Apriliana (2020), Lestari (2019), Awalina (2019) serta Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) mengutarakan yakni literasi keuangan berimbas positif dan signifikan pada minat mengaplikasikan *e-wallet*. Namun riset lainnya oleh Arif (2022) mengutarakan yakni literasi keuangan berimbas negatif pada minat penggunaan *e-wallet*.

Faktor lain yang berimbas pada minat mengaplikasikan *e-wallet* yakni persepsi manfaat. Persepsi manfaat tingkat keyakinan individu pada pengaplikasian sistem informasi yang nantinya berimbas pada kinerjanya. Persepsi kemanfaatan yakni keyakinan pembeli tentang mekanisme saat akan memutuskan sesuatu. Keyakinan ini nantinya mendorong calon pembeli guna mengaplikasikan produk maupun layanan itu atau sebaliknya. Seperti riset Ramadhan dan Tamba (2022), Rahmawati dan Yuliana (2020), Mia dkk (2020), Elsa Silaen dan Bulan Prabawani (2019), Novrita Debora Kelah (2020), dan Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) yang mengutarakan yakni persepsi manfaat dengan langsung, positif, serta bermakna bisa berimbas pada

minat penggunaan *e-wallet*. Namun hal itu berbeda dengan dampak riset Ikram Dastan (dalam Rosma, 2021) yang mengungkapkan yakni persepsi manfaat tidak berimbas pada pengaplikasian layanan pembayaran mobile. Kebermanfaatan berimbas pada kegiatan mengaplikasikan aplikasi berbasis *Fintech*. Besarnta kontribusi atas produk baru, memicu peningkatan pada minat pula.

Berlandaskan latar belakang di atas dan ada beberapa perbedaan dari dampak riset terdahulu, jadi diimplementasikan riset yang berjudul “Pengaruh Literasi keuangan dan Persepsi manfaat Terhadap Minat penggunaan *E-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganेशha”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, jadi bisa dirumuskan identifikasi problematika yakni :

- (1) Minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Prodi S1 Manajemen masih rendah.
- (2) Adanya kontradiksi antara riset-riset yang telah diimplementasikan sebelumnya terkait dengan imbas literasi keuangan dan persepsi manfaat pada minat mengaplikasikan *e-wallet*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan problematika ini diimplementasikan agar dapat riset yang fokus agar ruang lingkup riset tidak luas. Riset lebih fokus guna menghindari dampak yang tidak diinginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti membatasi riset pada imbas literasi keuangan dan persepsi manfaat pada minat penggunaan *e-wallet*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, rumusan problematika yang bisa dikemukakan yakni :

- (1) Apakah literasi keuangan dan persepsi manfaat berimbas pada minat penggunaan *e-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha ?
- (2) Apakah literasi keuangan berimbas pada minat penggunaan *e-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha ?
- (3) Apakah persepsi manfaat berimbas pada minat penggunaan *e-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang riset dan rumusan problematika yang ada, jadi tujuan riset ini yakni :

- (1) Untuk mengidentifikasi imbas literasi keuangan dan persepsi manfaat pada minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
- (2) Untuk mengidentifikasi imbas literasi keuangan pada minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
- (3) Untuk mengidentifikasi imbas persepsi manfaat pada minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### (1) Manfaat Teoritis

- (a) Riset ini diekspektasikan bisa memperluas ilmu lalu bisa diperankan sebagai acuan yang lebih mendalam terkait variabel yang digunakan dalam riset ini.
- (b) Riset ini diekspektasikan bisa menjadi sumber relevan pada riset selanjutnya utamanya riset terkait topik ini.

### (2) Manfaat Praktis

#### (a) Bagi Penulis

Riset ini diekspektasikan makin memicu kenaikan ilmu atau wawasan penulis terutama pada lingkup yang berelasi dengan imbas literasi keuangan dan motivasi pada minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

#### (b) Bagi Pembaca

Riset ini diekspektasikan bisa menjadikan sumber bacaan akurat bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam hal literasi keuangan dan motivasi yang sekiranya bisa diterapkan guna membantu ilmu penataan finansial mahasiswa dalam hal minat penggunaan *e-wallet*.

#### (c) Bagi Perusahaan

Riset ini diekspektasikan bisa diperankan sebagai bahan rujukan dan keterangan sebagai pertimbangan guna perusahaan penyedia layanan aplikasi *e-wallet* mengenai beragam faktor yang berimbas pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi millennial khususnya

mahasiswa manajemen. Dengan demikian perusahaan bisa menyusun strategi yang seharusnya diimplementasikan guna memicu kenaikan minat penggunaan *e-wallet* oleh calon pengguna.

